

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE PUBLIK
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**

Jeni Susanti

Made Dana Saputra

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Bali

E-mail: m94158@gmail.com

Abstract

This study examined several variables that predicted affect the timeliness of submission of financial statements, the size of the company, size of the firm, the company's profitability and debt to equity ratio. The research object is the Real Estate and Property companies listed on the Stock Exchange which publishes audited financial statements consistently in the years 2011-2015. By using purposive sampling method obtained 46 samples were then tested using regression at significance level of 5 percent. This test showed empirical evidence that the variable size of the company, size of the firm, the company's profitability and debt to equity ratio significantly affects the timeliness of the company's financial reporting.

Keywords: *Timeliness of financial reporting company size, size of the firm, the company's profitability and debt to equity ratio*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan (Yuliana dan Aloysia, 2004). Selain itu, informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambahnya bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut. Semakin cepat disampaikan informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat. Dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori agensi

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit. Lamanya penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada kemungkinan hilangnya kerelevansian dari laporan keuangan tersebut (Priyo, 2013). Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. dan sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2011).

Mengingat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan begitu penting bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan untuk membentuk opini, kepercayaan dan reaksi yang positif, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan. BAPEPAM mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000, ketentuan ini diatur sesuai dengan UU R.I No.8/1995 Bab XIV pasal 102 dan diperjelas dalam PP.No.45/1995 Bab XII pasal 63. Namun pada kenyataannya, banyak emiten yang terdaftar di BEI tidak mampu tepat waktu dalam publikasi laporan keuangannya. sebagaimana diperlihatkan oleh Tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2010 berjumlah 100 perusahaan. Pada tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 92 perusahaan (turun sebanyak 8 persen). Selanjutnya pada tahun 2012 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan meningkat kembali menjadi 126 perusahaan (naik sebanyak 36,96 persen). Pada tahun 2013 meningkat lagi menjadi 162 (naik sebanyak 28,57 persen). Terakhir, pada tahun 2014 menurun menjadi 143 (turun sebanyak 11,73 persen). Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada suatu perusahaan.

Tabel 1.1.
Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2011-2014

Tahun	Jumlah	%
2011	92	-
2012	126	Naik 37%
2013	162	Turun 29%
2014	143	Turun 12%

Sumber: BEI 2015

Subekti dan Widiyanti (2004), selain opini auditor, profitabilitas juga diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang lebih rendah menyebabkan kemunduran publikasi laporan keuangan. Alasan kemunduran laporan publikasi laporan keuangan adalah pelaporan laba rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja perusahaan selama satu periode. Perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dan sebaliknya, bila perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap agar laporan audit dapat diselesaikan secepatnya. Lain halnya dengan penelitian Rolinda (2007) yang hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi atau rendah, akan tetap melaporkan laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh akumtan publik secara tepat waktu.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah *debt to equity ratio* (DER) yang menurut hasil penelitian Santoso (2012) dan Sutapa dan Wirakusuma (2012) menunjukkan bahwa faktor DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sari (2011) dan Dwi (2013) yang menunjukkan faktor DER berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangannya untuk menekan DER serendah-rendahnya daripada perusahaan yang memiliki hutang lebih sedikit atau tidak memiliki hutang karena tingkat hutang yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang tinggi.

Dogan *et al.* (2007) meneliti tentang hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE), *change net return* (CNR) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan *change in financial risk* (CFR), *free float rate* (FFR) dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan, serta rasio transaksi memiliki hubungan yang terbalik dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sukmi (2012), ukuran perusahaan diduga moderasi karena besar kecilnya ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan bisa menentukan tingkat seberapa mudah perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan yang mempunyai aset lebih besar cenderung lebih bebas melakukan kebijakan apapun. Lain halnya dengan perusahaan yang mempunyai aset kecil akan mempunyai banyak pertimbangan yang berkaitan dengan menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada public.

Penelitian tentang *audit delay* sudah beberapa kali dilakukan untuk menentukan faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* dari segi aspek perusahaan. Bukti-bukti empiris di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun demikian, dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan seperti yang telah diuraikan. Dalam penelitian ini akan mengulas kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* untuk mendapatkan tambahan bukti empiris atas penelitian sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, Ukuran KAP, profitabilitas perusahaan dan *debt to equity ratio*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan dan total asset. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal (Elton dan Gruber, 1994 dalam Jogiyanto, 2007). Perusahaan besar mengindikasikan tingkat pengembalian yang baik. Dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai biaya politik dan biaya politik akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran dan risiko perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Sukartha, 2007). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur juga akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemungkinan lebih besar dalam hal menarik para investor

Brigham dan Houston (2006) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005; Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Dyer dan McHugh (dalam Oktorina dan Suharli, 2005) Menguji variabel ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku dan *profitability*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Owusu-Ansah (2000) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap *audit reporting lead time*. Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *audit reporting lead time* mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

Ukuran KAP

Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor. Terdapat empat kategori laporan audit menurut Arens et al. (2009) yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kalimat, wajar dengan pengecualian dan tidak wajar atau menolak memberikan pendapat. Masing-masing dari laporan audit tersebut dikeluarkan dengan kondisi yang berbedabeda. Auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin dalam melakukan proses audit agar menghasilkan opini yang sesuai karena reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP bertaraf internasional (anggota *The Big Four*) dan KAP lokal. Beberapa penelitian yang menguji pengaruh ukuran KAP terhadap lamanya *audit delay* antara lain penelitian Carlsaw dan Kaplan (1991) dan Kamarudin (2001) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif. Perusahaan yang diaudit oleh KAP anggota *The Big Four* akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP lokal. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* memperoleh insentif yang lebih besar untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Selain itu, KAP besar juga memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga KAP ini dapat menjalankan pengauditan secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit. Dengan demikian, KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* akan dapat menyelesaikan pengauditan lebih cepat daripada KAP lokal (Carlsaw dan Kaplan, 1991).

Francis & Yu (2009), yang memberikan bukti empiris ketidakseragaman kualitas audit pada kantor audit *Big 4* di Amerika. Penelitian di atas merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Francis et al. (1999) dan Ferguson et al. (2003). Namun, penelitian sebelumnya tersebut hampir tidak ada yang melakukan pengujian secara terpisah antara kelompok sampel yang merupakan klien KAP *Big 4* dan kelompok sampel yang merupakan klien KAP *Non-Big 4* agar dapat melihat keseragaman kualitas audit pada masing-masing kelompok sampel.

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampulabaan merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Myers dan Majluf (2009) berpendapat bahwa manajer keuangan yang menggunakan *packing order theory* dengan laba ditahan sebagai pilihan pertama dalam pemenuhan kebutuhan dana dan hutang sebagai pilihan kedua serta penerbitan saham sebagai pilihan ketiga, akan selalu memperbesar *profitabilitas* untuk meningkatkan laba.

Respati (2001) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa Faktor *profitability*, *outsider ownership concentration*, signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan *debt to equity*, ukuran perusahaan dan *insider ownership concentration*, tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Made Gede (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki hubungan positif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan auditan. Dengan kata lain profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian oleh Rachmaf Saleh (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan

Leverage

Brigham dan Houston (2006), *leverage* keuangan (*financial leverage*) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam stuktur modal perusahaan. Gibson (2009) menyatakan bahwa "*the use of debt, called leverage, can greatly affect the level and degree of change in the common earning*", artinya penggunaan hutang, disebut pengungkit, sangat dapat memengaruhi tingkat derajat dan tingkat perubahan pendapatan saham. Schall dan Harley (2009) mendefinisikan *leverage* sebagai "*the degree of firm borrowing*", artinya *leverage* sebagai tingkat pinjaman

perusahaan. Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Oktorina dan Suharli (2005), menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah. Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Audit Delay

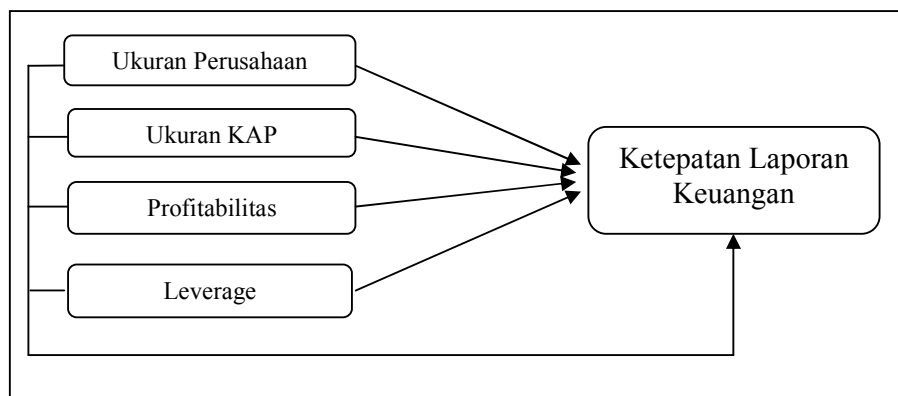
Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Senada dengan pernyataan Halim, Aryati (2005) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Subekti dan Widiyanti (2004), perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Maka semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya

Hipotesa Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- H₂: Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- H₃: *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- H₄: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- H₅: Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, *Profitabilitas*, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan hipotesis diatas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Real Estate dan Property* yang telah terdaftar di BEI. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Terdaftar sebagai perusahaan *Real Estate dan Property* di BEI dan melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2011 sampai 2015.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang kurs rupiah.
3. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan dapat dilihat pada lampiran.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan laporan tahunan perusahaan *Real Estate dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data diperoleh dari situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data.

Pengolahan data dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian variabel-variabel yang telah dihitung tersebut diolah dengan menggunakan program *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22 untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode-metode yang digunakan dalam mengolah data adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen.

Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. *audit delay* yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, ialah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen

2. Variabel Independen.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel independen dimana menggunakan total asset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Total asset merupakan penjumlahan aktiva berwujud (*tangible assets*) seperti aktiva lancar, aktiva tetap dalam satu tahun. Wirakusuma (2004) serta Subekti dan Widiyanti (2004), ukuran perusahaan dikalkulasi dengan menggunakan nilai absolut *total asset*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

b. Ukuran KAP

Kualitas auditor mengacu pada apakah KAP yang mengaudit termasuk dalam kelompok *the big four* (nilai *dummy* 0) atau *non big four* (nilai *dummy* 1), berdasar pada penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) serta Gilling (1977) dalam Hossain dan Taylor (1998).

c. Profitabilitas

Profitability ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas diukur dengan *Return on Assest*. . Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi diduga membutuhkan waktu lebih pendek guna menyelesaikann audit

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

d. Leverage

Leverage, yaitu penggunaan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dari investor maupun kreditor untuk membiayai operasional dan aktiva perusahaan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*.

$$Debt\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hu\ tan\ g}{Total\ Assets}$$

Metode Analisis Data

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan SPSS. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_1 = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Ketepatan waktu pelaporan keuangan
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Ukuran KAP
- X₃ = Profitability
- X₄ = *Leverage*
- a = *interception point*
- b = koefisien regresi
- ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Regresi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Untuk menggunakan model regresi berganda terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda

Variabel	Prediksi Tanda	Nilai koefisien	t-value	P_value	VIF
Ukuran Perusahaan	+	3,30	3,826	0,000	1,047
Ukuran KAP	-	28,603	-8,400	0,000	1,062
Profitability	-	20,474	-2,002	0,047	1,072
<i>Leverage</i>	-	83,623	-3,703	0,000	1,101
DW			1,780		
R ²			0,703		
Adjusted R ²			0,495		
P_Value F			0,000		

Sumber: Data Skunder diolah 2016

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas:

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai p dari *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* adalah 0,130 (p>0,05) yang mempunyai arti bahwa distribusi data pada penelitian ini adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas: Berdasarkan Tabel 2 hasil Uji Multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF menunjukkan < 10, yang mempunyai arti bahwa masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas: Pada Tabel 2 diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi dari hasil Uji Glejser lebih dari 0,05 (p>0,05), sehingga data dinyatakan bebas homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi: Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,992. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel dalam penelitian ini dalam setahun adalah 145 dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka dari tabel *Durbin-Watson* didapatkan nilai dL 1,679 dan

dU 1,788. Pengambilan keputusan didasarkan pada perhitungan sebagai berikut: $dU = 1,679$, $4-dU = 4-1,679 = 2,321$ Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai *Durbin-Watson* dari model regresi lebih besar dari dU dan kurang dari $4-dU$ ($1,788 < 1,980 < 2,321$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Laporan Keuangan

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t sebesar -3,826 dengan arah yang positif dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* karena sampel merupakan perusahaan terdaftar di BEI yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan asset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan public.

2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ketepatan Laporan Keuangan

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel Ukuran KAP mempunyai nilai t sebesar -8,4000 dengan arah yang negatif dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel Ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_2) diterima. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat menyelesaikan pengauditan lebih cepat karena mereka mempunyai sumber daya yang lebih besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Juga adanya reputasi yang harus mereka jaga; jika pengauditan yang dilakukan berjalan lambat tentunya akan mengurangi kompetensi mereka di mata klien

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Laporan Keuangan

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas mempunyai nilai t sebesar -2,002 dengan arah yang negatif dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_3) diterima. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Halim (2000), serta Subekti dan Widiyanti (2004), dan Annisa (2004). Sedangkan Aryati (2005) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Ditengarai, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Sementara pada tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadi kemunduran publikasi laporan keuangan

4. Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Laporan Keuangan

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel Leverage mempunyai nilai t sebesar -3,703 dengan arah yang negatif dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel Leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_4) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Wirakusuma (2004), namun bertentangan dengan penelitian Haron dkk. (2006). Haron menggunakan pengukuran *gearing ratio* (rasio total hutang terhadap total ekuitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gearing ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu., ukuran perusahaan, Ukuran KAP, profitabilitas perusahaan dan debt to equity ratio

PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan ini, maka akan disampaikan simpulan, keterbatasan, dan saran mengenai penelitian ini. Adapun simpulan, keterbatasan, dan saran yang disampaikan didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis. Simpulan, keterbatasan, dan saran tersebut adalah sebagai berikut :

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun demikian, arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi Ukuran KAP secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi leverage perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
2. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini.
3. Dapat menggunakan variabel independen lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloysia dan Yuliana. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.16 No.2, 135-146.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S. 2006. *Auditing and Assurance Services* (11th ed.). United States: Pearson International Edition.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 5(3): 271-287
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Carslaw, C. A., Kaplan, S. E. 1991. An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 21-32.
- Dewi, Karina Mutiara dan Sugeng Pamudji. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Dogan, Mustafa, Ender Coskun and Orhan Celik. 2007. Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? An Examination on Ise Listed Companies. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 12. EuroJournals Publishing, Inc.

- Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Elton, E.J., and M.J. Gruber. 1970. Marginal stockholder tax rates and clientile effect. *Review of Economical and Statistics*. 52: 68-74
- .Ferguson, A., Francis, J.R., & Stokes, D.J. 2003. The Effect of Firm Wide and Office Level Industry Expertise on Audit Pricing. *The Accounting Review*, 78, 429-448
- Francis, J.R., & Yu, D.M. 2009. Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review*, 84, 1521-1552
- Francis, J.R., Stokes, D.J., & Anderson, D.J. 1999. City Markets as Unit of Analysis In Audit Research and The Re-examination of Big 6 Market Shares. *Abacus*, 80, 113-136.
- Gibson, Charles H. 2009. *Financial Statement Analysis: Using Financial Accounting Information*. Fifth Edition. New York: South Western Publishing
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta : YKPN
- Halim, Varianada, 2000, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, pp. 63– 75
- Hendriksen, E. S., dan M. Breda. 2000. *Accounting Theory*. 5th Edition. USA: Richard D Irwin Inc
- Hossain, M.A. dan P.J. Taylor. 1998. An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan, Working Paper, unpublished.
- Indriani, Astiwi. 2005. Analisis Pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Return On Asset, Retained Earning Dan Size Terhadap Debt To Equity Ratio
- Made Gedhe, Wirakusuma, 2004, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), SNA VII Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004, pp.1202 - 1221.
- Myers, Nicholas S. Majluf, 2001, Corporate Financing and Investment Decision when Firms have information that Investors do not have, NBER Working Paper No.W1396.
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5. No.2. h. 119-132.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.
- Priyo Hari Adi, 2007, Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XIII, No.1, Maret : 54-78.
- Rachmawati, Andri dan Triatmoko, Hanung. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Saleh, Rachmaf. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar, Bali. Pp. 897-913
- Respati, Novita Weningtyas. 2004. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. Volume 4: 67-81.
- Rolinda, Supriyati Y. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 10 (3), hal 109- 126.
- Santoso, Felisiane Kurnia. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan di Sektor Keuangan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No. 2.
- Schall Lawrence D, Charles W. Harley. 2009. *Introduction to Financial Management*. Fifth Edition. United Nation of America : Mc. Graw-Hill

- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VII, hal. 991-1002
- Sukartha, Made, Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi, Vol 10, No.3, September 2007
- Widyantari, Ni Putu dan Made Gede Wirakusuma. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1, November 2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.